BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penjabaran mengenai Hadis tentang kesehatan Siti ‘Āisyah RA. dengan melakukan langkah-langkah penelitian kritik sanad dan kritik matan. Maka dapat diketahui bahwa Hadis tersebut berkualitas *mauqūf* karena Hadis ini disandarkan kepada sahabat yaitu siti ‘Āisyah RA. selain itu dengan melihat pendapat para ulama bahwa kualitas Hadis tentang Siti ‘Āisyah RA. tersebut hasan karena terdapat dua perawi yang dinilai *ṣaduq*. Akan tetapi terdapat Hadis pendukung yaitu riwayat al-Bukhāri, Muslim, Abū Dāwud, Ibn Mājah, at-Tarmidhī, dan Aḥmad ibn Ḥanbal yang meriwayatkan dari Hadis Nabi Muhammad SAW. dan rawi-rawinya dinilai *thiqah* maka Hadis tentang kesehatan Siti ‘Āisyah RA. naik kualitasnya menjadi *ṣaḥiḥ*. Dengan begitu dapat diketahui pula bahwa Hadis tersebut dapat dijadikan hujjah dan dapat diamalkan.
2. Dalam pemaknaan Hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa Siti ‘Āisyah RA. diobati oleh ibunya agar tubuhnya menjadi gemuk segar dengan obat atau ramuan penggemuk. Akan tetapi semua usahanya gagal, sampai akhirnya Siti ‘Āisyah RA. makan mentimun dan kurma yang dijadikan pelezat makanan, sehingga menjadikan tubuhnya gemuk segar (ideal).
3. Menurut penelitian bahwa mengkonsumsi mentimun dan kurma dapat menaikkan berat badan, karena membuat orang lebih nafsu makan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

namun juga bisa menahan lapar, jika asupan energy makanan lainnya Siti ‘Āisyah RA. sudah memenuhi energy yang dibutuhkan selama sehari ditambah lagi dengan asupan energy dari 7 iris mentimun dan 7 kurma, maka dengan hal ini dikatakan mentimun dan kurma dapat menaikkan berat badan. Artinya asupan mentimun dan kurma tersebut hanya sebagai asupan tambahan dari asupan gizi makanannya. Maka dapat diindikasikan bahwa Siti ‘Āisyah RA. tidak hanya mengkonsumsi mentimun dan kurma saja dalam sehari, akan tetapi Siti ‘Āisyah RA. juga mengkonsumsi makanan lainnya, mungkin seperti sereal, gandum, kambing, roti yang banyak menghasilkan energi, sedangkan mentimun dan kurma hanya sebagai pelengkap dan tambahan energi saja agar menambah berat badannya menjadi gemuk yang bagus (ideal).

B. Saran

Penulis menyadari bahwa skiripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik karena terbatasnya data-data yang cantumkan terutama mengenaik penelitian ilmu gizi tersebut. Maka dari itu penulis berharap agar dalam memahami Hadis dengan pendekatan ilmu kesehatan yaitu ilmu gizi ini memerlukan penelitian lebih lanjut, agar pendekatan ini dapat dijadikan salah satu untuk memahami Hadis-Hadis yang berkaitan dengan medis dan kesehatan. Disisi lain juga untuk menambah wawasan umat islam dalam membuktikan kemukjizatan Nabi Muhammad saw.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN